



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Plot twist adalah teori kontemporer yang berkembang seiring dengan perkembangan naratif dalam film. Tidak ada rumus pasti dalam upaya pencapaian *plot twist*. Walau demikian, kata *plot twist* sendiri sebenarnya telah melekat pada penulisan cerita di era ini. Pasalnya, *plot twist* pada cerita dapat menciptakan dimensi dari perubahan *plot* yang membuatnya menjadi semakin menarik.

Plot twist pada dasarnya adalah pergerakan plot yang terjadi secara drastis. Pergerakan plot tersebut dapat berupa kejadian yang menjawab pertanyaan atau wujud dari sebab-akibat secara naratif. *Plot twist* akan dinilai baik jika suatu kejadian dalam cerita tidak diduga oleh penonton, sehingga dapat menciptakan efek *surprise*. Semakin besar efek *surprise* yang diberikan, semakin besar juga kepuasan penonton terhadap karya tersebut.

Pada pengaplikasiannya, ada banyak cara yang bisa ditempuh untuk menciptakan *plot twist* tersebut yang kemudian membaginya menjadi berbagai jenis *plot twist*. Namun, pencapaian *plot twist* sangat membutuhkan perancangan yang matang sejak awal. Untuk mempersempit lingkup pembahasan, penulis membuat penulisan pencapaian *plot twist* yang memanfaatkan teori penulisan lainnya, yaitu *Hero's Journey* yang sekaligus menjadi teori *plotting*, dibantu dengan teori 8 Sequences. Penulis melihat bahwa ada hubungan yang konkret antara pencapaian *plot twist* dengan pergerakan plot.

Pada dasarnya, dimensi yang tercipta pada cerita dimulai dengan *polarity* – konsep dualitas dalam cerita yang menjadi cikal-bakal terjadinya pergerakan *plot*. Konsep dualitas ini kemudian menghasilkan pertanyaan-pertanyaan dalam cerita, seperti: “Apa yang akan terjadi setelah ini,” atau “Bagaimana cerita akan berakhir.” Dimensi itu menciptakan lapisan baru yang misterius, sampai pada akhirnya pertanyaan-pertanyaan itu dijawab melalui pergerakan *plot*.

Secara naratif, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi menuntun bagaimana *plot* akan berjalan. Pada penulisan naskah film panjang “Outrage”, penulis memanfaatkan fenomena ini untuk menghasilkan *plot twist*. *Plot twist* yang dicapai telah disiapkan dari perancangan cerita.

Sebagai panduan, penulis memilih menggunakan teori *plotting* untuk menjadi panduan terjadinya pergerakan *plot*. Pergerakan *plot* ini kemudian membuka pertanyaan, di mana pertanyaan tersebut pelan-pelan terjawab dengan pergerakan *plot* yang akan terjadi secara drastis dan harapannya dapat menciptakan *plot twist*. Sebagai panduan, penulis juga menggunakan teori 8 Sequences untuk mengenali bagaimana dan di mana *plot twist* akan terjadi, walaupun penulis berpaku pada teori Hero’s Journey. Jawaban yang penulis dapatkan adalah pencapaian *plot twist* dapat terjadi, dan biasanya terjadi pada babak *The Road Back* sampai *The Resurrection*. Kejadian di mana karakter telah menghadapi konflik terbesar dan terakhirnya, dan bagaimana resolusi yang ia miliki untuk menghadapi konflik tersebut. Karena itu, pencapaian *plot twist* pada penciptaan karya ini sangat bergantung dengan pergerakan *plot*.

Kesimpulan akhir, untuk menciptakan *plot twist* membutuhkan strategi tertentu (biasanya berupa teori penulisan cerita) sebagai panduan agar fenomena *plot twist* dapat terjadi dengan baik. Selain itu, perancangan yang matang juga menjadi hal yang esensial dilakukan, sehingga *plot twist* yang terjadi pada cerita bisa diterima dan dipercaya.

5.2. Saran

Pembahasan mengenai *plot twist* mungkin bisa menjadi proses yang cukup membingungkan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya teori *plot twist* yang secara baku tertulis dalam penulisan naskah film. Namun, pemahaman yang umum tentang *plot twist* bisa dibantu dengan teori-teori lainnya yang secara tidak langsung bersinggungan dengan teori *plot twist*. Sebut saja *polarity*, *reversals*, atau bahkan teknik penulisan cerita dalam bentuk lainnya.

Untuk proses pencapaian *plot twist*, perlu ada pemahaman yang mendalam soal *plot*, pergerakan *plot*, *twist*, *reversal*, dan *surprise*. Semua elemen yang disebutkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian *plot twist*. Melalui pemahaman yang ada, proses menentukan dan menemukan *plot twist* dapat terbentuk sebagai langkah awal penulisan.

Pemahaman juga bisa diperdalam melalui referensi-referensi film serupa yang sudah ada. Dalam penulisan ini, penulis mencoba untuk menemukan pola yang terbentuk dari beberapa film sebagai acuan. Sehingga, penulis bisa memiliki pandangan yang lebih jelas mengenai pembentukan pola agar suatu *plot twist* dapat terjadi.

Dilanjutkan dengan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai *plot twist* itu sendiri. Pada penulisan ini, penulis menggunakan teori *plotting*. Namun, ada berbagai strategi lainnya agar *plot twist* bisa dicapai, disesuaikan dengan kebutuhan *plot*. Pemahaman jenis-jenis *plot twist* dan strategi yang bisa digunakan juga menjadi hal yang esensial.